|  |
| --- |
| **Efektivitas Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini** **Kota Makassar**  |
|  |
| **Effectiveness of Online Learning Systems on Student Learning Outcomes of Student Fifth Grade at SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar** |
|  |
|  |
| 1**Miftahuljannah,** 2**Dr. Suarlin, S. Pd., M. Si,** 3 **Nurhaedah, S.Pd., M. Pd**  |
| 1,2,3 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
| *\***miftahuljannahhanaa@gmail.com* |
|  |
|  |
|  |
|  |
| **Abstrak** |
| Penelitian ini menelaah efektivitas sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap hasil belajar peserta didik di SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana gambaran sistem pembelajaran daring, (2) bagaimana gambaran hasil belajar menggunakan sistem pembelajaran daring, (3) apakah sistem pembelajaran daring efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui gambaran sistem pembelajaran daring, (2) untuk mengetahui gambaran hasil belajar menggunakan sistem pembelajaran daring, (3) untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran daring efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *expost facto.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar berjumlah 42 orang, sedangkan sampelnya berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan teknik *Simple Random Sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi hasil belajar peseta didik yang diperoleh melalui wali kelas. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan teknik *One-Sample Test*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sistem pembelajaran daring berada pada kategori efektif, begitupun juga dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menujukkan bahwa sistem pembelajaran daring dapat dilaksanakan di SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kesimpulan penleitian ini adalah sistem pembelajaran daring efektif terhadap terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. |
| **Kata Kunci:** Sistem pembelajaran daring, hasil belajar |
| **Abstract** |
| This study examines the effectiveness of the online learning system on student learning outcomes at SD Inpres BTN IKIP 1, Rappocini District, Makassar City. The formulation of the problem in this study is (1) how is the description of the online learning system, (2) how is the description of learning outcomes using the online learning system, (3) is the online learning system effective on student learning outcomes. The aims of this study are (1) to describe the online learning system, (2) to describe the learning outcomes using the online learning system, (3) to determine whether the online learning system is effective on student learning outcomes. This research is a quantitative research with ex post facto type. The population in this study were all fifth grade students of SD Inpres BTN IKIP 1, Rappocini District, Makassar City, totaling 42 people, while the sample was 30 people. The sampling technique is using the Simple Random Sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and documentation of student learning outcomes obtained through the homeroom teacher. Data analysis used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with the One-Sample Test technique. Based on the results of descriptive analysis, the online learning system is in the effective category, as well as student learning outcomes. Based on the results of the study, it was shown that the online learning system could be implemented at SD Inpres BTN IKIP 1, Rappocini District, Makassar City. The conclusion of this research is that the online learning system is effective on the learning outcomes of fifth graders at SD Inpres BTN IKIP 1, Rappocini District, Makassar City. |
| **Keywords:** Online learning system, learning outcomes |
|  |

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa dan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, kualitas diri sendiri juga akan sangat rendah, yang akan berpengaruh terhadap kualitas berbangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003)

Sejak tahun 2020 kemarin Indonesia telah menerapkan PSBB akibat pandemi Covid-19 yang memberikan dampak besar bagi sistem pendidikan di Indonesia dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran di rumah secara daring. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sidrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2) (Setiawan, 2020). Meski dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk melangsungkan pembelajaran secara tatap muka, proses pembelajaran harus tetap berjalan dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang telah ada dan memaksimalkan proses belajar mengajar secara virtual dengan menggunakan aplikasi seperti whatsapp, zoom meeting, google classroom, youtube dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat di era globalisasi saat ini yang membawa dampak besar bagi seluruh umat manusia, dan tentu saja turut ikut mengikuti perkembangan tersebut. Internet merupakan hasil terbaik masa kini dari proses tekonologi dan komunikasi yang kecanggihannya itu masih dikembangkan guna menemukan sesuatu yang lebih baik dari yang telah ada. Penggunaan internet dikalangan masyarakat digunakan untuk memberi kabar, eksistensi diri, hiburan, sumber pengetahuan dan lain-lain. Berbagai informasi yang terdapat di internet dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran dan belajar melalui internet umumnya lebih menyenangkan dengan berbagai inovasi di dalamnya sehingga banyak peserta didik yang tertarik untuk membaca dan mengaksesnya.

Selain berdampak baik, tentu saja internet juga memiliki dampak buruk dalam dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat. Dalam (Khusniyah & Hakim, 2019) menjelaskan bahwa Harto (2018) menegaskan bahwasannya seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna. Pertama, seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki pemahaman tentang teknologi. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejolak perubahan dan langkah strategis menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi

dalam mengendalikan diri dari segala gejolak perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta kreativitas.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan (Sumantri, 2015). Pengertian pembelajaran (instruction) menurut Diaz Carlos (2011) (dalam Sumantri, 2015: 2) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung (Susanto, 2013).

Kenyataannya, pembelajaran tidak hanya berfokus kepada seorang guru, akan tetapi guru juga diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan berbagai macam model/metode dalam pembelajaran, sehingga peserta didik yang hanya dapat menerima materi yang diajarkan oleh fasilitator, melainkan dianggap sebagai peserta didik yang memiliki kemauan dan potensi untuk berkembang. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, proses pembelajaran dalam satuan pendidikan nasional diselenggaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartispasi aktif, serta perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang juga berkaitan dengan sistem pendidikan.

Mengingat keadaan sekarang yang tengah berada disituasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka, maka teknologi sangatlah berperan penting untuk melangsungkan proses pembelajaran secara virtual atau online (daring). Dewi (2020) mengatakan “Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik”. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwasannya proses pembelajaran melalui internet dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah dasar, sama halnya dengan proses pembelajaran secara daring di SD Inpres BTN IKIP 1. Melalui hasil observasi sebelumnya bahwa proses pembelajaran daring dapat diterapkan di SD Inpres BTN IKIP 1 mengingat bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran daring, sehingga dapat dilaksanakan tanpa kendala, namun efekif tidaknya proses pembelajaran daring belum diketahui.

Berdasarkan hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian apakah sistem pembelajaran secara online ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik dengan mengangkat judul “Efektivitas Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1”.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam kamus bahasa Indonesia efektif berarti ada efeknya (pengaruh, akibat, kesannya); manjur, mujarab, dan mempan. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran (Etzioni, 1964). Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup beberapa faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari satu sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu. Selain itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang (Robbins, 1997). Dengan demikian, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tujuan.

1. **Sistem Pembelajaran Daring**

Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari ‘dalam jaringan’ sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksankan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom, Google Meet, Edmudo dan Zoom*.

Selama pelaksanaan moda daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dikumpulkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang peserta didik terima berdasarkan tujuan-tujuan pendidikan tertentu (Sudjana, 1989). Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagai tolok ukur kemampuan kognitif (intelektual) siswa tidak lepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya.

Parameter yang menjadi ukuran belajar adalah hasil belajar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena hasil belajar merupakan bahan evalusi untuk melihat capaian keberhasilan peserta didik (Hadiyanto, 2016). Selain itu, hasil belajar sebagai bahan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif (Haryati, 2007).

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menentukan apakah sistem pembelajaran daring efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. Setelah itu, data akan dianalisis untuk menguji hipotesis dengan analisis data menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22.0. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat (Sukardi, 2019).

1. **Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma Sederhana. Desain penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, yaitu variabel bebas (X) adalah sistem pembelajaran daring dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Secara sederhana dapat digambarkan dengan bagan berikut.

Bagan. 3.1 Desain Penelitian

**R**

**X**

**Y**

**Y**

Keterangan:

X : Sistem Pembelajaran Daring

Y : Hasil Belajar

R : Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif tidaknya sistem pembelajaran daring dengan cara melihat dokumen dan data-data hasil belajar peserta didik yang ada di sekolah kemudian menganalisa data tersebut hingga dapat ditarik kesimpulan. Pembelajaran yang efektif yaitu apabila setiap peserta didik sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% materi pembelajaran.

1. **Instrumen Penelitian**
2. Lembar Angket

Angket pada penelitian ini diberikan kepada guru kelas V yang berupa pertanyaan atau pernyataan terkait dampak dari penggunaan sistem pembelajaran daring dan dampak bagi siswa yang diajar dengan sistem pembelajaran daring.

1. **Analisis Data**
2. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres BTN IKIP 1 dengan menggunakan teknik persentase. Adapun nilai persentase dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P=\frac{f}{n}×100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban angket

n = Jumlah responden

selain untuk menggambarkan sistem pembelajaran daring, analisis data deskriptif juga dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui data hasil ulangan harian. Data hasil belajar siswa antara lain nilai rata-rata (mean), data tengah (median), modus, standar deviasi, variansi, range, nilai terendah (minimum), dan nilai tertinggi (maximum).

Tabel 3.4 Kategori Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Skor  | Kategori  |
| 85 < x ≤ 100 | Sangat Baik |
| 70 < x ≤ 85 | Baik |
| 55 < x ≤ 70 | Cukup Baik |
| 40 < x ≤ 55 | Kurang Baik |
| < 40 | Sangat Kurang |

Sumber : Ainina (2014)

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Pada penelitian ini, analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dimana hasil inferensi (kesimpulan) yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasikan pada populasi sehingga proses perhitungan analisisnya dilakukan dengan bantuan program SPSS. Namun, sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat analisis data sebagaimana uraiannya berikut ini:

1. **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu sistem pembelajaran daring dan hasil belajar. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kalmogorof-Smirnov.*

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Apabila data berdistribusi dengan normal maka digunakan uji statistik parametrik. Namun, jika data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametrik.

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran daring efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sistem SPSS dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample T Test* dengan melakukan uji t hitung, mencari besarnya t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji satu sisi) dengan kriteria pengujian:

* Jika nilai t hitung > dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.
* Jika nilai t hitung < dari t tabel Ho diterima dan Ha ditolak.

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (n-k-1), dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau α = 5%.

Keterangan:

Ho : Tidak efektifnya sistem pembelajaran daringterhadap hasil belajar peserta didik.

Ha : Efektifnya sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu yang pertama untuk mengetahui gambaran sistem pembelajaran daring di kelas V SD Inpres BTN IKIP I. Kedua, mengetahui gambaran hasil belajar menggunakan sistem pembelajaran daring di kelas V SD Inpres BTN IKIP I. Ketiga, mengetahui apakah sistem pembelajaran daring efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres BTN IKIP I. Tujuan penelitian tersebut akan dijelaskan pada bab ini.

Total subjek dalam penelitian ini yaitu 30 orang peserta didik. Data penelitian diperoleh dari dokumen hasil belajar peserta didik yang telah dilaksanakan oleh wali kelas dan angket yang diberikan peneliti ke wali kelas melalaui google form. Instrumen berupa angket yang telah divalidasi oleh validator/ahli pada bidangnya yaitu Bapak Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd dan Ibu Nurhidayatullah, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Setelah divalidasi, butir pernyataan yang digunakan untuk penelitian berjumlah 25 butir. Dua puluh lima butir pernyataan tersebut kemudian digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui dampak dari pengaplikasian sistem pembelajaran daring dan dampak dari peserta didik yang diajar dengan sistem pembelajaran daring.

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Gambaran Sistem Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran dengan sistem daring di kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 dapat diketahui melalui penyebaran angket. Hasil dari penyebaran angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran daring efektif diterapkan. Ini dibuktikan dengan hasil penyebaran angket yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan hal tersebut diperoleh kategori efektif dari setiap indikator dengan persentase tertinggi yaitu 83,33% dan 72,22% dari indikator karakteristik pengajar, dalam artian pengajar hanya mengalami sedikit kendala ketika melaksanakan sistem pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan pelaksanaan sistem pembelajaran daring berlangsung efektif.

1. Gambaran Hasil Belajar

Data hasil penelitian untuk hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai ulangan harian peserta didik. Kemudian nilai ulangan harian peserta didik diambil rata-ratanya, berdasarkan data analisis statistik deskriptif dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 diperoleh hasil belajar peserta didik kelas V di SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah sampel 30 peserta didik, diperoleh rata-rata *(mean)* hasil belajar sebesar 78,86, sedangkan nilai tengah *(median)* sebesar 79,50 dan modus *(mode)* 81. Simpanan baku (standar devisiasi) sebesar 5,72, nilai tertinggi *(maximum)* yang diperoleh sebesar 88 sedangkan nilai terendah *(minimum)* yang diperoleh sebesar 65 dan rentang nilai *(range)* antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 23. Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel frekuensi, diperoleh data jumlah peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%. Jumlah peserta didik yang memperoleh kategori baik sebanyak 25 orang dengan persentase 83,33%. Jumlah peserta didik yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%. Sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kategori kurang baik dan sangat kurang tidak ada.

1. Analisis Statistik Inferensial
2. Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis statistik inferensial dilakukan sebelum menguji hipotesis dan dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov dan diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output Kolmogrov-Smirnov tes lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:



Berdasarkan data tersebut diperoleh data hasil belajar berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada data tersebut, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar yang diperoleh berdistribusi normal.

1. Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi data, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan yakni dengan menggunakan One-Sample Test. Analisis ini untuk menguji apakah sistem pembelajaran daring efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut hasil uji One-Sample Test.



Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui nilai t hitung sebesar 75.494 dan t tabel (uji satu sisi; df = 0,05; 29) adalah 2.045. Maka t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (75.494 > 2.045). Sehingga diketahui bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Pembahasan Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar di kelas V dengan jumlah peserta didik 30 orang yang dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumen hasil belajar peserta didik. Adapun hasil penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

1. Gambaran Sistem Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Penggunaan sistem pembelajaran daring pada peserta didik kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar berlangsung secara efektif. Dibuktikan dengan hasil penyebaran angket tentang sistem pembelajaran daring melalui *Google Form.* Hasil penyebaran angket dengan indikator teknologi dari kedua responden masing-masing 64,28% dan 67,85% berada pada kategori efektif. Pada indikator karakteristik pengajar hasil dari kedua responden masing-masing 83,33% dan 61,11% berada pada kategori efektif. Dan pada indikator karakteristik peserta didik hasil dari kedua responden masing-masing 63,88% dan 61,11% berada pada kategori efektif. Meskipun pada setiap indikator belum mencapai 100% akan tetapi sistem pembelajaran daring tetap efektif dilaksanakan, hal ini sesuai dengan pendapat Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi peserta didik melalui *WhatsApp Group* dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus Corona seperti sekarang ini. Sedangkan hasil pembahasan dari (Aji, Wahyu, Dewi, & Fatma, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan kreativitas pengajar dalam memberikan materi dan soal latihan kepada peserta didik, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh peserta didik dapat digunakan untuk nilai harian peserta didik.

Adanya wabah virus covid-19 yang terjadi saat ini tidak menjadi suatu penghalang proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik masih dapat menerima materi dan latihan soal walaupun tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring juga dapat membuat peserta didik berdiskusi melalui grup, yaitu bertanya dan menjawab pada materi dan contoh soal yang belum dipahami. Pada aplikasi *WhatsApp* juga terdapat fitur-fitur stiker dan emotikon yang membuat peserta didik saling berkomentar, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan.

1. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Hasil belajar peserta didik menggunakan sistem pembelajaran daring di kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dinilai efektif, berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar dari 30 orang peserta didik dengan rata-rata keseluruhan 78,86. Adapun nilai tertingginya 88 dan nilai terendahnya 65. Pada tabel distribusi dan persentase skor hasil belajar terdapat 1 peserta didik tergolong kategori sangat baik, 25 peserta didik dengan kategori baik, 4 peserta didik dengan kategori cukup baik, dan tidak terdapat peserta didik yang tergolong kategori kurang baik dan sangat kurang. Dengan pembelajaran secara daring sumber belajar menjadi semakin mudah untuk diakses kapan pun di mana pun, selain itu ketika peserta didik belajar dari rumah akan dibimbing langsung oleh orang tua masing-masing sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspaningtyas & Dewi (2020) bahwa manfaat pembelajaran daring yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajarannya.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama
4. Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Analisis statistik inferensial, dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas mengunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *One-Sample Test* menggunakan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai t hitung sebesar 75.494 dan t tabel 2.045 sehingga diketahui 75.494 > 2.045. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring dinilai efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Proses sistem pembelajaran daring di kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar termasuk kategori efektif. Hal ini ditunjukkan dari hasil penyebaran angket pembelajaran daring yang termasuk kategori efektif.
2. Hasil belajar peserta didik menunjukkan keefektivan penggunaan sistem pembelajaran daring ditunjukkan pada rata-rata hasil belajar 78,86 dan skor hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat baik, baik, dan cukup baik.
3. Sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik terbukti efektif. Hal ini ditunjukkan berdasarkan t hitung 75.494 lebih besar dibandingkan t tabel 2.045..
4. **DAFTAR PUSTAKA**

 Ainina, I. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education, 1*, 3.

Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Degeng, I. (2016). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Dewi, W. A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2*, 60.

Djamarah, S., & Aswan, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Etzioni, A. (1964). *Modern Organizations.* Prentice Hall: Englewood Cliffs.

Hadiyanto. (2016). *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah.* Jakarta: Kencana.

Haling, A., & Pattaufi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Haryati, M. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING: SEBUAH BUKTI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *J U R N A L T A T S Q I F, 17*, 20.

Mulyasa. (2004). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *SAINTEKS 2019*, 57-58.

Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI), 3(6)*, 703-712.

Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian).* Yogyakarta: Parama Publishing.

Robbins, S. S. (1997). *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications.* Pritence Hall International Editions.

Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2*, 29.

Sudjana, N. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi, M. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Suryabrata. (2002). *Prosedur Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Grup.

Uno, H., & Nurdin. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik.* Jakarta: Bumi Aksara.